

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan buah yang banyak disukai, selain rasanya yang manis, melon mempunyai kandungan vitamin dan kaya akan manfaat. Melon termasuk dalam tanaman buah semusim yang memiliki potensi ekonomi tinggi, sehingga tanaman melon banyak dibudidayakan di Indonesia. Rata-rata konsumsi buah melon oleh masyarakat Indonesia setiap tahun mencapai 332.698 ton (Nurpanjawi *et al.*, 2020).

Sebagian besar petani melon, terutama usahatani skala kecil, masih menggunakan lahan pertanian terbuka, seperti sawah atau ladang, sebagai tempat budidaya (Fitria & Riyadi, 2022; Sobir & Siregar, 2014; Yekti, Darwanto, Jamhari, & Hartono, 2017). Usahatani melon adalah jenis usahatani yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangannya. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa produk melon sangat digemari masyarakat baik sebagai buah segar maupun dalam bentuk jus, bahkan sebagai bahan baku industri minuman. Buah melon mengandung 90% air, 10% karbohidrat, vitamin A, C, D, K, dan mineral (Hadi, 2019). Buah melon banyak digemari karena rasa buah yang manis dan segar sehingga sangat cocok dijadikan hidangan pencuci mulut (Supriyanta, 2022). Selain itu, harga buah melon yang relatif tinggi dibandingkan komoditas sejenis merupakan peluang besar untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan pengusaha usahatani melon (Minanti, 2011).

Dalam budi daya tanaman melon, perawatan yang optimal dan kondisi lingkungan yang sesuai sangatlah penting karena tanaman melon cenderung rentan terhadap serangan hama dan penyakit serta faktor-faktor lingkungan dapat menyebabkan kerusakan yang signifikan terhadap produksi tanaman. Oleh karena itu, peningkatan mutu produksi melon memerlukan upaya yang lebih optimal. Kapasitas petani untuk mengelola hama dan penyakit, yang dapat menurunkan hasil panen, sangat penting untuk keberhasilan pertanian melon. Cendawan, bakteri, virus dan nematoda adalah jenis patogen yang menyebabkan penyakit pada tanaman melon (Sujatmiko *et al.*, 2012).

Penyakit tanaman adalah salah satu faktor yang membatasi pertumbuhan tanaman. Salah satu penyakit yang umum dijumpai adalah bercak daun

(*Corynespora cassiicola*), yang menyebabkan munculnya bercak coklat keabuan pada permukaan daun, mengakibatkan penurunan fotosintesis dan hasil panen (Sari *et al.*, 2020). Penyakit penting lainnya yaitu fusarium, disebabkan oleh *Fusarium oxysporum* f.sp. *melonis*, yang menginfeksi sistem perakaran dan jaringan pembuluh tanaman sehingga menimbulkan gejala layu permanen dan kematian tanaman (Rahmawati & Nurhidayah, 2018). Selain itu, penyakit antraknosa yang disebabkan oleh *Colletotrichum lagenarium* yang menimbulkan bercak nekrotik pada daun, batang, dan buah, serta dapat menyebar cepat pada kondisi lembap (Hidayati *et al.*, 2019). Penyakit embun tepung atau *powdery mildew* yang disebabkan oleh *Podosphaera xanthii* juga menjadi kendala serius karena menutupi permukaan daun dengan lapisan putih seperti tepung sehingga menghambat fotosintesis (Wahyudi *et al.*, 2020). Sementara itu, penyakit mosaik yang disebabkan oleh *Zucchini yellow mosaic virus* (ZYMV) maupun *Cucumber mosaic virus* (CMV) menimbulkan gejala bercak tidak merata berwarna hijau dan kuning pada daun serta deformasi buah yang menurunkan kualitas hasil panen (Prasetyo & Lestari, 2021). Serangan penyakit-penyakit tersebut menunjukkan pentingnya upaya pengendalian yang efektif melalui penerapan sistem budidaya sehat, penggunaan varietas tahan, serta pengawasan kondisi lingkungan agar produktivitas tanaman melon dapat optimal.

Infeksi patogen penyebab penyakit di lapangan cukup tinggi pada tanaman melon dan dapat menyebabkan kerugian yaitu menurunnya kualitas maupun kuantitas produksi buah melon (Sinaga dan Zahara (2022). Pentingnya kajian mengenai penyakit pada tanaman melon, sehingga memudahkan untuk melakukan tindakan pengendalian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyakit apa saja yang menginfeksi tanaman melon varietas Top Red dan Merlin F1 di Kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen.

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman melon merupakan salah satu komoditas hortikultura di Indonesia. Penurunan produksi melon disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adanya gangguan pertumbuhan tanaman karena penyakit. Varietas melon yang dibudidayakan di Kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen yaitu varietas Top Red dan Merlin F1, namun masih sedikitnya informasi mengenai penyakit

tanaman melon. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian terhadap keberadaan penyakit pada tanaman melon varietas Top Red dan Merlin F1 di Kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui penyakit pada tanaman melon varietas Top Red dan Merlin F1 di Kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini memberikan informasi mengenai penyakit tanaman melon di Kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen sehingga dapat menjadi rujukan dalam budi daya melon oleh petani dan dasar dalam tindakan pengelolaan organisme pengganggu tanaman (OPT).